

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN PENYELAM
LOKAN DI DESA SITI AMBIA KECAMATAN SINGKIL
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

OLEH

DEDI JUL APRISA

1403090057



**FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **DEDI JUL APRISA**
N P M : 1403090057
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 15 Maret 2018
Waktu : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP** (.....)
PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP** (.....)
PENGUJI III : **Dr. ARIFIN SALEH, M.SP** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. RUDIANTO, M.Si

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **DEDI JUL APRISA**
N P M : 1403090057
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN PENYELAM LOKAN DI DESA SITI AMBIA KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Medan, 08 Maret 2018

PEMBIMBING


Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

DISETUJUI OLEH:
KETUA JURUSAN,


Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

DEKAN,

Dr. RUDIANTO. M.Si

ABSTRAK

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN PENYELAM LOKAN

DI DESA SITI AMBIA KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH

SINGKIL

DEDI JUL APRISA

1403090057

Penelitian ini membahas tentang kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan dan juga penelitian ini akan membahas tentang gambaran ataupun keadaan tentang kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan dan hampir sebagian besar nelayan kitaberpendapatan kurang dari US\$ 10 per kapita per bulan terkhusus perempuan. Mayoritas dari perempuan hidup di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan di bawah US\$ 1 mereka berjuang untuk menafkahi keluarga di tengah keterbatasan akses permodalan dan pendidikan. Rumusan Masalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kehidupan social ekonomi perempuan penyelam lokan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 perempuan penyelam lokan. teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan system analisis kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga hal yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kehidupan para perempuan penyelam lokan dalam hal pendidikan pada yakni tamatan Sekolah Dasar (SD), berbeda halnya dengan anak perempuan penyelam lokan yang memiliki beragam tingkatan pendidikan bahkan ada yang sudah sarjana. Secara interaksi sosial para perempuan penyelam lokan kurang baik, dikarenakan kurangnya keaktifan perempuan penyelam lokan dalam berorganisasi. Pola gaya hidup perempuan penyelam lokan dilihat dari berbagai aspek dan tidak termasuk gaya hidup yang hedonis bahkan dapat dikatakan normal. Kehidupan ekonomi perempuan penyelam lokan dapat dilihat dari pendapatan perempuan penyelam yang rata-rata dibawah UMK. Keadaan tempat tinggal bisa dikatakan layak huni dan nyaman untuk ditempat tinggal. Tingkat penjualan terlihat kurang, disebabkan karena sistem pemasaran yang tidak efektif.

Kata kunci : Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Penyelam Lokan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya panjatkan kepada ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas berkat rahmat dan karuniaNya saya dapat merampungkan tugas akhir skripsi ini. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati umat manusia diseluruh dunia.

Penulisan skripsi ini disajikan untuk melengkapi syarat guna memperoleh sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian dengan berjudul “**Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Penyelam Lokan Di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil**”.

, Teristimewa buat kedua orang tua saya Ayahanda Johor Bancin dan Ibunda Jama'ani Nasution yang telah mencurahkan segala segenap kasih sayangnya dan segala pengorbanannya serta doanya sehingga saya dapat memperoleh pendidikan perguruan tinggi dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Aku sangat menyayangi kalian

Tidak terlepas dari bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian penulisan ini, untuk itu saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada Teristimewa

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Almarhum Drs. Tasrif Syam M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak H.Mujahiddin S.Sos, M.Sp. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr.H.Azamris Chandra M.AP. Selaku Dosen dan pembimbing Akademik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan motivasi, pengarahan, dan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Juga buat Abang kandung saya Marjan, SP yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan Skripsi ini.

10. Buat sahabat saya Syafrizal Lingga yang telah sangat banyak membantu saya dan memotivasi dalam segala hal terima kasih banyak bro.
11. Buat seluruh sahabat karib saya yang tergabung dalam "Rimo Family" Muhammad Ikram, Yasir Nasution, Sahmal Alfarisi, Marjan, Desra Rayinda S.Sos. terkhusus buat mak idil dan mak idas yang selalu memberi masukan yang akan saya ingat sampai kapan pun, sekali lagi terima kasih buat semuanya.
12. Buat seseorang yang pernah mengisi hatiku Ola Sinabang yang selama ini telah memberikan dukungan terhadap saya guna menyelesaikan tulisan ini.
13. Buat Teman-teman satu perjuangan di kampus Khairul Anwar, Rizky Martua, Rahmad Pelayar, Dahnial, Kasmudin Pohan, Fahmi Tanjung, Zahara, Rizky Rahmadani, Icha, Sri Nola, Rada Yanti, dan seluruh Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
14. Buat seluruh senior terkhusus Abangda Asy'ary pohan (peksos), Kurnia Sihotang, Dedi Rizky Ilham, Kakanda Martha, Ainun Rodiah, dan Butet. Abangda Desra Rayinda, Superman, Eka Setiawan dan Akbar Amirtin dan junior saya, Rizky Saragih, Ari Mulia, Fariz Maulana, Sahmal Alparisi, Rinaldi, Fadlina, Ishita, Nursyafni, Maysarah, Widya, Bela, Fifah, Novita dan khususnya di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu

Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 10 Maret 2018

Penulis

Dedi Jul Aprisa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi.....	10
1. Pengertian Kehidupan Sosial.....	10
2. Pengertian Ekonomi.....	13
3. Faktor-faktor mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi.....	16
B. Perempuan.....	19
1. Pengertian Perempuan.....	19
2. Faktor Perempuan Pencari Naafkah.....	22
C. Penyelam.....	25
1. Pengertian Penyelam.....	25
2. Jenis dan Teknik Penyelaman.....	25
D. Lokan.....	27
1. Pengertian Lokan.....	27
2. Kandungan Cangkang Kerang.....	28
3. Jenis-jenis Kerang.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Kerangka Konsep.....	31
C. Definisi Konsep.....	31

D. Kategorisasi.....	32
E. Informan atau Narasumber.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Lokasi dan Waktu penelitian.....	38
I. Deskripsi lokasi penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Karakteristik Narasumber.....	44
2. Kehidupan Sosial Perempuan Penyelam Lokan.....	47
3. Kehidupan Ekonomi Perempuan Penyelam Lokan	52
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategorisasi penelitian.....	33
2. Distribusi narasumber berdasarkan usia.....	44
3. Distribusi narasumber berdasarkan berdasarkan pemeluk agama....	45
4. Distribusi narasumber berdasarkan pendidikan terakhir.....	46
5. Distribusi narasumber berdasarkan jumlah tanggungan.....	46
6. Distribusi narasumber berdasarkan lama bekerja.....	47
7. Daftar tingkat pendidikan anak perempuan penyelam lokan.....	49
8. Daftar kedudukan dan keaktifan dalam berorganisasi.....	50
9. Keadaan tempat tinggal perempuan penyelam lokan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Kerangka Konsep Penelitian.....	31
2. Model interaktif Huberman dan Miles.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan. Menurut Fauzi (2005), hampir sebagian besar nelayan kita berpendapatan kurang dari US\$ 10 per kapita per bulan. Jika dilihat dalam konteks *Millenium Development Goal*, pendapatan sebesar itu sudah termasuk dalam *extreme poverty*, karena lebih kecil dari US\$ 1 per hari. Faktor rendahnya pendidikan, ketrampilan, ketiadaan modal serta rendahnya aksesibilitas menyebabkan nelayan menjadi kelompok yang termarginalkan (Zid 2011). Tidak hanya lak-laki yang memiliki penghasilan yang cukup rendah, namun menurut Suhartini (2009), terdapat suatu kenyataan secara umum bahwa posisi wanita di pedesaan termasuk desa–desa nelayan di Indonesia khususnya negara sedang berkembang pada umumnya, posisi mereka termarginalisasi. Hal tersebut yang menyebabkan kemiskinan tidak lepas dari kaum perempuan. Menurut ILO (2004), feminisasi kemiskinan dengan jelas menggambarkan ketidakadilan dalam soal keterwakilan wanita diantara orang miskin dibandingkan laki-laki.

Kemiskinan yang dialami oleh perempuan akan bertambah buruk jika ia berstatus sebagai kepala keluarga. Saat ini diperkirakan ada sekitar 7 juta perempuan di Indonesia yang berperan sebagai kepala keluarga, jumlah tersebut mewakili dari seluruh jumlah rumah tangga di Indonesia. Pasalnya, sebagai orang

tua tunggal mereka menanggung bebabn lebih berat. Satu sisi mereka mereka harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Mayoritas dari perempuan hidup di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan di bawah US\$ 1 \$. Mereka berjuang untuk menafkahi keluarga di tengah keterbatasan akses permodalan dan pendidikan. Seorang perempuan yang ikut mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi dari kelompok miskin, lebih miskin dari kategori yang sama (Cahyono, 2005:10).

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya (Suyitno, 2012:). Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang terima oleh nelayan, yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang di terima. Sejak krisis mulai merambah keberbagai wilayah pertengahan tahun 1997 nelayan tradisional bisa dikatakan kelompok masyarakat yang paling menderita dan merupakan korban pertama dari perubahan situasi sosial-ekonomi yang terkesan tiba-tiba namun berkepanjangan dikarenakan hampir seluruh nelayan hanya bergantung pada pekerjaannya yakni nelayan. Banyak study telah membuktikan bahwasanya nelayan tradisional umumnya lebih miskin dari pada keluarga petani, pengrajin, dan pekerja sektor informal lainnya. Kusnadi (2003:).

Kompleksitas persoalan nelayan saat ini berdampak pada perekonomian mereka yang semakin menurun.sehingga menyebabkan kemiskinan dikalangan

nelayan dan masyarakat pesisir muara. Padahal nelayan adalah salah satu pencarian utama guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menafkahi anggota keluarga. Banyaknya permasalahan kemiskinan yang menimpa nelayan membuat hidup mereka pasang surut. Pekerjaan nelayan sudah menjadi budaya atau kebiasaan turun menurun bagi masyarakat desa Siti Ambia, hal ini disebabkan karena kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga sampai saat ini mereka masih bernelayan. Keikutsertaan perempuan dalam sektor publik dengan bekerja sebagai nelayan di Desa Siti Ambia, menjadikan perempuan memiliki strategi membangun ekonomi rumah tangga. Perempuan nelayan disini memiliki beban ganda selain di bidang domestik juga di bidang publik. Faktor lain yaitu kebiasaan atau budaya masyarakat daerah tersebut, pengetahuan dan keahlian yang rendah serta keterbatasan lapangan pekerjaan formal bagi kalangan perempuan.

Partisipasi perempuan dalam menopang kegiatan ekonomi terlihat dari aktifitas perempuan yang bekerja sebagai nelayan dengan melakukan produksi dan distribusi hasil tangkapan berupa loka sebagai upaya memperkuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir sungai yang lemah. Perempuan bekerja sebagai nelayan biasanya disebabkan karena sumber penghasilan suami dalam keluarga relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, perempuan bekerja sebagai nelayan karena alasan perekonomian khususnya untuk menambah pendapatan keluarga, sehingga pendapatan keluarga dapat terpenuhi. Apabila pendapatan keluarga kurang mencukupi untuk

memenuhi kebutuhan, maka mendorong perempuan untuk bekerja di sektor publik.

Sudarso (2004:), menjelaskan banyak penelitian telah membuktikan bahwa tekanan kemiskinan struktural yang melanda kehidupan nelayan tradisional, sesungguhnya disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan musim-musim, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses jaringan perdagangan hasil tangkapan nelayan tersebut, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi.

Seiring terbatasnya sumber daya manusia nelayan sehingga hal ini memperkecil kesempatan nelayan untuk berwira usaha. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga mempersulit nelayan untuk memilih dan memperoleh pekerjaan lainnya selain menjadi nelayan. Sementara itu mahalnnya. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat dan keluarga nelayan tersebut mengakibatkan penambahan beban dan kerentanan hidup. Masyarakat nelayan khususnya perempuan harus dijadikan prioritas dibidang pendidikan sebab mayoritas nelayan memiliki pendidikan yang rendah akibatnya kehidupan nelayan sulit berkembang maju serta sulit untuk meningkatkan pendapatannya.

Secara teori pendapatan nelayan berhubungan dengan beberapa faktor. Menurut Sujarno (2008:), faktor modal kerja, faktor jumlah tenaga kerja, faktor jarak tempuh dan faktor pengalaman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

Salah satu faktor yang disebutkan di atas adalah faktor jarak tempuh. Dijelaskan oleh masyuri (1999:), faktor jarak tempuh nelayan, karena jarak

tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan jarak dekat.

Namun, di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh jarak tempuh nelayan penyelam lokan tidak cukup mempengaruhi hasil tangkapan. Dikarenakan pernah melihat nelayan penyelam lokan yang jarak tempuhnya dekat dapat mengumpulkan lokan yang banyak dikarenakan penyelam lokan tersebut sudah menggunakan alat modern seperti alat pernapasan untuk menyelam dan mengambil lokan di dasar sungai tersebut. Jadi dapat disimpulkan jarak tempuh tidak mempengaruhi hasil tangkapan, perbedaan hasil tangkapan ini bisa terjadi karena alat yang digunakan sudah modern.

Kabupaten Aceh Singkil termasuk daerah yang tertinggal dan miskin setelah Presiden Jokowi mengumumkan nama-nama daerah tertinggal pada tahun 2017. Masyarakat Siti Ambia terkhusus perempuan, hampir rata-rata bekerja sebagai penyelam lokan dimulai dari pagi sampai sore, atau dimulai dari siang sampai sore. Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu daerah yang cukup potensial di Kecamatan Singkil. Umumnya masyarakat Desa Siti Ambia bermata pencarian sebagai nelayan penyelam lokan, sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang diandalkan oleh masyarakat Siti Ambia karena daerah ini merupakan daerah yang potensial dalam menghasilkan lokan atau kerang sungai. Hal ini pula dijumpai penulis di lapangan pada saat melakukan pra penelitian bahwasanya masih banyak dari nelayan penyelam lokan tergolong miskin.

Dalam hal untuk pemenuhan kebutuhan keluarga tersebut di dalam keluarga seorang istri atau perempuan harus ikut andil dalam melakukan pekerjaan ini supaya hasil yang maksimal akan tercapai sehingga terpenuhinya kebutuhan keluarga. Setengah dari penduduk desa tepi laut dan sungai besar adalah perempuan dengan mata pencarian sebagai nelayan. Memang pada hal ini seharusnya sosok seorang suami sebagai kepala rumah tangga harus dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pada peristiwa ini seorang istri atau anak perempuan harus ikut bekerja sebagai nelayan penyelam lokan untuk dapat hasil yang maksimal sehingga terpenuhinya kebutuhan.

Dilihat dari kondisi tingkat kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia memang cukup menyedihkan, namun perempuan penyelam lokan tersebut merasa senang ketika bisa dapat membantu suami untuk sama-sama memenuhi kebutuhan keluarga.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis hendak melakukan penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam Lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan bahwasanya yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan di Desa siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Aceh Singkil.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, pengetahuan dan gambaran utuh tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Penyelam Lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Aceh Singkil
- Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya untuk masyarakat di Desa Siti Ambia.
- Bagi peneliti lain sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian mengenai objek yang sama di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- Sebagai sumbangsi pemikiran agar pemerintah dapat meningkatkan Kualitas kehidupan masyarakat di Desa Siti Ambia.

c. Manfaat Pribadi

- secara pribadi penelitian ini merupakan bagian dari penerapan ilmu yang diperoleh sebagai mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (IKS FISIP UMSU), serta penelitian ini menambah

ke ilmuan dan pengalaman penelitian dalam menekuni profesionalisme dalam ilmu kesejahteraan sosial dan pekerja sosial profesional, melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang memahami kegiatan sosial dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi serta masukan dan bahan kajian objek penelitian.

D. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagikan dalam lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian .

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang definisi kehidupan sosial, definisi ekonomi, faktor- faktor mempengaruhi kondisi sosial ekonomi, definisi perempuan, definisi penyelam dan definisi lokan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi

1. Pengertian Kehidupan Sosial

Apabila dilihat dari arti kata kehidupan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan, dan arti kata sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat..

Istilah sosial dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah Departemen Sosial. sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi menurut Fairchild (Dadang, 2011: 27), sedangkan istilah sosial didalam Departemen Sosial yakni segala kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain lain(Dadang, 2011: 27).

Sedangkan menurut Syukri (2015:51) bahwa “ sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan hubungan antarmanusia, hubungan dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya”.

Interaksi sosial merupakan suatu bentuk umum dari proses sosial tersebut. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

hubungan antarperorangan, antar kelompok manusia maupun antar perorangan kelompok manusia (Soekanto, 2007:55).

Dalam konsep sosiologi, manusia disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup normal ataupun wajar tanpa memerlukan bantuan orang lain disekitarnya, sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Hal ini juga diungkapkan Rusmin Tumanggor (2010:53) yakni manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat.

Pengertian dari masyarakat adalah “suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya” (Ahmadi 1991:97). Tatanan kehidupan, dan norma norma yang mereka miliki tersebut yang menjadi dasar kehidupan sosial mereka dan ruang lingkup mereka, sehingga membentuk suatu sekumpulan manusia yang mempunyai sebuah ciri khas didalam kehidupannya.

Norma di dalam masyarakat yang dimaksud pada diatas memiliki kekuatan mengikat yang berbeda-beda,ada yang lemah, ada yang sedang dan ada yang kuat. Kekuatan tersebut secarasosiologis dibedakan menjadi empat pengertian, yaitu:

- o Cara (*usage*) menunjuk pada suatu perbuatan, memiliki kekuatan yang sangat lemah, suatu penyimpanganterhadap cara (*usage*) tidak akan mendapatkan hukuman.

- Kebiasaan (*folkways*) memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara (*usage*). Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama.
- Tata kelakuan (*mores*) merupakan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. (Soekanto, 2007:174-176).

Sedangkan menurut R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Koentjaraningrat (1990:87) masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama, diantaranya adalah ikatan-ikatan nilai-nilai dan norma-norma serta aturan yang menjadi patokan dalam berinteraksi hubungan antara mereka menempati wilayah yang sama.

Selain dari itu dikatakan bahwa apabila dalam suatu daerah/wilayah tertentu terdapat manusia yang hidup lebih dari satu orang atau lebih maka dapat dikatakan terbentuk suatu masyarakat (Soekanto, 1981:37).

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Masyarakat menurut Hartomo (2001:90) yakni “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”.

Menurut Marjo dalam Soetomo (2010:199) “masyarakat adalah keseluruhan hubungan antar manusia, masyarakat bukan semata-mata menitroduksi dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana subsidi, tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri yang lepas dari berbagai bentuk belenggu eksploitasi”.

2. Pengertian Ekonomi

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Ekonomi berserap dari kata bahasa Inggris yakni *economic*. Kata *economic* pun berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga.

Menurut Damsar (2009:9) “adapun yang dimaksud dalam dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai

anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing”.

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Sedangkan Pengertian ekonomi menurut Paul Anthony Samuelson adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya agar dapat memanfaatkan segala sumber yang terbatas dalam memperoleh setiap komoditi dan menyalurkan oleh masyarakat untuk dapat dikonsumsi.

Pengertian ekonomi menurut Husain Hamid Mahmud dalam Rozalinda (2014:2) “ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber- sumber produksi yang langka untuk di produksi, distribusi, dan konsumsi”.

Secara konsep, pengertian ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan(kebutuhan dan keinginan) hidupnya (Faisal, 2010: 5). Dari penjelasan tersebut maka semua aktivitas manusia selalu berhubungan dengan ekonomi, dikarenakan manusia selalu akan berkaitan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya didalam kehidupan manusia tersebut.

Dalam pengertian sehari- hari, ekonomi diartikan sebagai aktifitas ekonomi. Pengertian aktifitas ekonomi menurut Faisal (2015:20) yakni “pemenuhan kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wants*) manusia melalui kegiatan

investasi, produksi, dan distribusi barang dan jasa, yang dilakukan oleh konsumen dan produsen, melalui mekanisme transaksi atau pertukaran, di mana masing-masing mendapat kepuasan”.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Selain itu juga dalam memenuhi kebutuhan kehidupan, manusia mengelompokkan ekonomi ke dalam 5 sektor ekonomi kebutuhan, yakni:

- Sektor primer, merupakan sektor ekonomi tradisional yang mana memanfaatkan langsung dari alam yang langsung memenuhi kebutuhan masyarakat dalam suatu bangsa.
- Sektor sekunder, mendapat suplai bahan mentah dari sektor primer dimana sektor inilah yang memproduksi hasil dari sektor primer untuk dijadikan produk final untuk dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi.
- Sektor tersier, berbeda dengan sektor primer maupun sekunder dimana produk akhir dari sektor tersier ini adalah produk yang tidak berwujud atau tidak berbentuk. Produk ini bisa diwujudkan dalam bentuk jasa, layanan, servis, konsultasi, sumber daya manusia, dan lain lain.
- Sektor quartener, lebih dalam lagi dari sektor tersier dimana pelaksanaannya fokus pada kegiatan-kegiatan intelektual. Pada sektor ini meliputi kebudayaan, kepustakaan, pemerintahan, riset ilmiah, informasi maupun pendidikan.

- Sektor quiner merupakan sektor-sektor dari quartener yang bertindak sebagai pengambil keputusan utama yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat.

3. Faktor- Faktor mempengaruhi Kehidupan Sosial Ekonomi

Manusia dilahirkan dengan kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan serta peranan (Soekanto, 2001: 122).

Disuatu masyarakat ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi, yakni diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah senua usaha atau upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojdo, 2003: 34).

Menurut Mudyaharjo (2000:78), pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang.

Menurut Undang- undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan dengan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan prasekolah

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

b. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar yakni pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, yang dilakukan enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjut tingkat pertama atau pun satuan pendidikan yang sederajat.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar terhadap peserta didik guna mengembangkan kehidupan sebagai anggota masyarakat serta warga negara.

c. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan ini yakni Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Kedisiplinan dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

d. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang bisa menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan suatu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan ini yakni perguruan tinggi, yang dapat berbagai bentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas.

2. Pekerjaan

Menurut Anoraga, P. (1993:55), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni setiap orang itu berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan atau kekayaan masing-masing orang dari tingkat penghasilan

yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi tergantung pekerjaan yang ditekuni.

Anoraga, P. (1993:56), pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Profesional ahli teknik dan ahli jenis.
- Kepemimpinan dan ketatalaksanaan.
- Administrasi tata usaha dan sejenisnya.
- Jasa.
- Petani.

3. Penghasilan

Menurut Partadiredja (1981:134), penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi swasta dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka bekerja.

B. Perempuan

1. Pengertian Perempuan

Perempuan adalah orang (manusia) yang memiliki kodrat. Yang dimaksud kodrat disini adalah perbedaan yang mendasar dan hakiki yang tidak dimiliki oleh laki-laki seperti fungsi reproduksi, hamil, menyusui dan menstruasi (Oakley dalam Fakih 1997).

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan (2004:19) kata perempuan berasal dari empu yang berarti dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.

Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata *want* atau *men*, dalam bahasa Belanda, *wun* dan *schen* dalam bahasa Jerman kata tersebut mempunyai arti *like*, *wish desire* dan *aim*. Kata *want* dalam bahasa Inggris bentuk lampau adalah *wanted* (dibutuhkan atau dicari). Jadi, wanita adalah *who is being wanted* (seseorang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual dan mental lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat

(Muthahari, 1995:110). Menurut Kartini Kartono (1989:4), perbedaan fisiologi yang dialami sejak lahir pada umumnya kemudian di perkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial ekonomi serta pengaruh pendidikan.

Kalangan feminis dalam konsep gendernya mengatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan hanya sebagai bentuk stereotipe gender. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan dan perlu perlindungan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, keras, rasional, jantan, perkasa, galak dan melindungi. Padahal sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Berangkat dari asumsi inilah kemudian muncul berbagai ketimpangan diantara laki-laki dan perempuan.

Seorang tokoh feminisme, Broverman (dalam Fakih 2008:8) mengatakan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang berkumis, memiliki dada yang datar, memiliki penis dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, mempunyai alat menyusui (payudara), mengalami haid dan menopause. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan selamanya dan tidak bisa ditukar.

2. Faktor Perempuan Sebagai Pencari Nafkah

Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi oleh kepala keluarga yang secara langsung mendorong perempuan atau istri untuk bekerja agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Peran istri atau perempuan di dalam keluarga yang secara mutlak didapat pada saat ia menikah seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak dan melayani suami tidak menghalangi para perempuan untuk bekerja. Dorongan perempuan bekerja disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi, gaya hidup yang dimiliki perempuan atau istri dan keluarganya, sampai pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh istri.

a. Faktor Ekonomi

Menurut Sajogyo (1985:) perempuan atau istri berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lainnya yang dilakukan oleh kaum perempuan bahkan yang dilakukan oleh kaum laki-laki.

b. Faktor Pendidikan

Menurut Esmara (1986:) alasan yang menyebabkan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu tingkat pendidikan akan mempengaruhi suatu produktifitas, baik secara langsung sebagai akibat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan, dan dengan tingkat pendidikan yang sudah tinggi akan terbuka harapan yang luas. Hubungan pendidikan dapat berfungsi sebagai penyalur tenaga kerja.

Berdasarkan artikel yang dikeluarkan oleh putra sampoerna *foundation* (2013) menyebutkan bahwa banyaknya jumlah perempuan yang bekerja tidak sebanding dengan jumlah laki-laki. Berdasarkan data yang dihimpun dari bank dunia bahwa hanya terdapat empat wanita dari sepuluh perkerja global yang ada jumlah perempuan yang bekerja tidak mencapai 50%, lebih ironisnya lagi bahwa pendapatan pekerja perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan para pekerja laki-laki. Hal ini bisa kita lihat bahwa setiap 1 dollar yang didapatkan oleh laki-laki, perempuan hanya mendapatkan 80 sen. Dengan kata lain, perempuan mendapatkan 20 % pendapatan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Tidak sebandingnya jumlah pekerja perempuan dengan jumlah pekerja laki-laki disebabkan oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah pendidikan. Di

c. Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Kotler (2002, dalam Setrianingsih 2012) adalah pola hidup seseorang didunia yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat,dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa gaya hidup menunjukkan karakter seseorang yang dibentuk melalui pola interaksi dengan masyarakat secara umum.

Menurut Chaney (dalam Setrianingsih, 2012) ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain :

1. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri, dengan gaya mandiri budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihan secara bertanggung jawab serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

2. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya serta ingin menjadi pusat perhatian.

C. Penyelam

1. Pengertian Penyelam

Menyelam adalah suatu kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan air dengan atau tanpa menggunakan peralatan untuk mencapai tujuan tertentu seperti penyelaman ilmiah, penyelaman komersil, penyelaman olahraga maupun penyelaman yang sifatnya untuk pertahanan dan keamanan suatu negara (Soepadmo,1990:).

Kegiatan menyelam dilakukan pada tekanan lebih dari 1 atmosfer, baik didalam air (penyelaman basah) maupun didalam RUBT (Ruang Udara Bertekanan Tinggi). Penyelaman basah maupun kering sama-sama mempunyai risiko akibat menghirup gas-gas pernafasan tekanan tinggi dengan segala akibatnya. (Lakesla, 1995:)

2. Jenis dan teknik Penyelaman

Ditinjau dari jenis dan teknik penyelaman, menurut Maulana dan Susanto (1989), ada tiga cara yang dipergunakan yaitu :

a. Penyelaman tahan nafas (Breath Hold Diving Skin Diving)

Penyelaman tahan nafas ada dua macam yakni:

- Goggling adalah penyelaman tahan nafas dengan menggunakan kaca mata renang . Biasanya, banyak dilakukan oleh penyelam alam dan para nelayan untuk mencari mutiara, teripang, menembak ikan, memasang dan mengambil bubu dll. Dengan goggling ini penyelam sulit melakukan ekualisasi, akibatnya mudah terkena squeeze mata dan baro trauma telinga yang dapat menyebabkan kesulitan bagi penyelam.

- Snorkling adalah penyelaman tahan nafas yang digunakan dengan masker kaca yang menutupi mata dan hidung, serta pipa nafas. Cara dan kegunaanya untuk menyelam sama dengan goggling, namun sedikit lebih menguntungkan karena penyelam mudah melakukan ekualisasi dan dapat berenang di permukaan tanpa mengangkat kepala apabila hendak bernafas.

b. Penyelaman SCUBA (Scuba Diving)

Penyelaman SCUBA dilakukan pada kedalaman 18-39 m atau kurang dari itu tergantung pada kebutuhannya, dan disesuaikan dengan kecepatan arus (maksimal 1 knot). Dalam keadaan normal penyelaman SCUBA dilakukan pada kedalaman 18 m selama 60 menit, sedangkan maksimalnya dilakukan pada kedalaman 39 m selama 10 menit. SCUBA digunakan untuk melakukan tugas penyelaman di air dangkal yang memerlukan mobilitas tinggi, tetapi dapat diselesaikan dalam waktu relatif singkat. Penyelaman SCUBA sering dilakukan untuk melakukan pencarian benda-benda, pemeriksaan, penelitian, pengamatan pertumbuhan biota laut perbaikan atau perawatan ringan pada kapal.

Semua penyelam SCUBA harus menguasai teknik ESA (Emergency Swimming A scend) yaitu berenang bebas kepermukaan dengan cepat sambil selalu menghembuskan napas. Di samping itu penyelaman SCUBA seharusnya selalu dilakukan bersama mitra selam dan diperlukan adanya penyelam cadangan yang selalu siap menyelam apabila dibutuhkan.

c. Penyelaman SSBA (Surfaced supply breathing Apparatus Diving)

Penyelaman SSBA ini memerlukan dukungan peralatan dan anggota dalam jumlah yang besar. Gerak penyelaman dalam bidang vertical sukar dilakukan, namun demikian penyelaman SSBA ini memasok udara tidak terbatas dan dapat dilaksanakan pada kecepatan arus maksimal 2.5 knot. Karenanya penyelaman ini digunakan untuk melaksanakan penelitian pada kedalaman lebih dari 60 meter.

D. Lokan

1. Pengertian Lokan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lokan adalah kerang besar yang dapat dimakan, hidup dilumpur tepi laut yang memiliki nama biologi, *Polymesoda*.

Kerang adalah salah satu bentuk hewan lunak (Molusca) kelas *Bivalvia* atau *Pelecypoda*. Secara umum bagian tubuh kerang dibagi menjadi lima, yaitu (1) kaki (*foot byssus*), (2) kepala (*head*), (3) bagian alat pencernaan dan reproduksi (*visceral mass*), (4) selaput (*mantle*), (5) cangkang (*shell*). Pada bagian kepala terdapat organ-organ syaraf sensorik dan mulut. Warna dan bentuk cangkang sangat bervariasi tergantung pada jenis, habitat dan makanannya.

Kerang biasanya berbentuk simetri bilateral, mempunyai sebuah mantel yang berupa daun telinga atau cuping dan cangkang setangkup. Mantel di lekatkan ke cangkang oleh sederatan otot yang meninggalkan bekas melengkung dan disebut garis mantel, fungsi dari permukaan luar mantel

adalah mensekresi zat organik cangkang dan menimbun kristal-kristal kalsit atau kapur. Cangkang terdiri dari tiga lapisan, yakni (Rina Hudaya,2010) :

- a. Lapisan luar tipis hampir berupa kulit dan disebut periostracum, yang melindungi.
- b. Lapisan yang kedua tebal, terbuat dari Kalsium Karbonat
- c. Lapisan dalam terdiri dari *mother of pearl*, dibentuk oleh selaput mantel dalam bentuk lapisan tipis. Lapisan yang membuat cangkang menebal saat hewannya bertambah tua.

2. Kandungan Cangkang Kerang

Menurut (Setyaningrum, 2009:) kulit kerang merupakan bahan sumber mineral yang pada umumnya berasal dari hewan laut berupa kerang yang telah mengalami penggilingan dan mempunyai karbonat tinggi. Kandungan kalsium dalam cangkang kerang sebanyak 38%.

3. Jenis-Jenis Kerang

Rina Hudaya (2010:) mengemukakan bahwa kerang merupakan sumber bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, karena kerang mengandung protein dan lemak. Jenis kerang yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah kerang hijau, kerang darah dan kerang bulu.

a. Kerang Bulu (*Anadara Antiquata*)

Kerang darah dan kerang bulu adalah family. Secara umum kerang ini memiliki morfologi yang hampir sama . cangkang memiliki belahan yang sama melekat satu sama lain pada batas cangkang. Perbedaan dari kedua kerang ini adalah morfologi cangkangnya. Kerang bulu cangkangnya

ditutupi oleh rambut-rambut serta cangkang tersebut lebih tipis dari pada kerang darah.

b. Kerang Hijau (*Mytilus Viridis*)

Kerang hijau hidup di laut tropis seperti di Indonesia. Terutama diperairan pantai dan melekatkan diri secara tetap pada benda-benda yang keras yang ada di sekelilingnya. Kerang ini tidak mati walaupun tidak terendam selama air laut surut, kerang hijau termasuk binatang lunak, mempunyai dua cangkang yang simetris, kakinya berbentuk kapak, insangnya berlapis-lapis satu dengan lainnya dihubungkan dengan cilia.

c. Kerang Darah (*Anadara Granosa*)

Cangkang kerang darah memiliki belahan yang sama melekat satu sama lain pada batas cangkang. Rusuk pada kedua belahan cangkangnya sangat menonjol. Cangkang berukuran sedikit lebih panjang dibanding tingginya tonjolan (umbone). Setiap belahan cangkang memiliki 19-23 rusuk.

Dibanding kerang hijau, laju pertumbuhan kerang darah relatif lebih lambat. Laju pertumbuhan 0.098/hari, untuk tumbuh sepanjang 4-5 mm, kerang darah memerlukan waktu sekitar 6 bulan. Kerang darah memijah sepanjang tahun dengan berumah dua (diocis). Kematangan terjadi pada saat kerang darah mencapai ukuran panjang 18-20 mm dan berumur kurang dari satu tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan dengan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Moleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan kelompok orang.

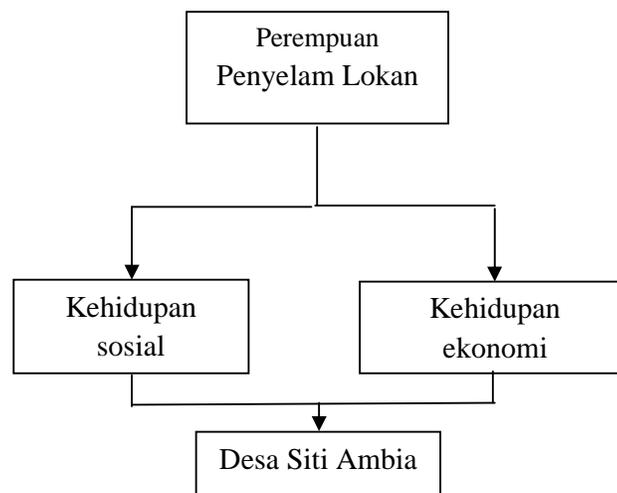
Suatu penelitian baik itu kuantitatif maupun kualitatif selalu beranjak dari suatu masalah. Namun ada terdapat perbedaan yang mendasar antara masalah dalam penelitian kuantitatif dan masalah dalam penelitian kualitatif. Jika didalam suatu penelitian kuantitatif, masalah yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifikasi, dan dianggap tidak berubah. Sedangkan didalam penelitian kualitatif, masalah yang dibahas oleh peneliti masih samar- samar, bahkan masih bersifat dinamis (bersifat sementara), dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono, 2016:7)

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan dari judul penelitian, maka kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam loka di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, merupakan konsep yang akan di deskripsikan dan dijelaskan, dimana hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan persepsi masyarakat.

Kerangka konsep tersebut akan ditampilkan pada gambar sebagai berikut.

Gambar 1. Model kerangka konsep penelitian



(Sumber: Hasil olahan, 2017)

C. Definisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta guna untuk menghindari salah pengertian. Konsep juga merupakan abstraksi dari suatu fenomena yang dirumuskan dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu (Singarimbun 1989: 34).

Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah:

- Kehidupan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan seseorang di dalam suatu masyarakat yang dilihat dari segi ekonomi dan sosial seseorang, dan hal ini ditentukan seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
- Perempuan adalah. Perempuan adalah orang (manusia) yang memiliki kodrat. Yang dimaksud kodrat disini adalah perbedaan yang mendasar dan hakiki yang tidak dimiliki oleh laki-laki seperti fungsi reproduksi, hamil, menyusui dan menstruasi
- Lokan adalah kerang besar yang dapat dimakan, hidup dilumpur tepi laut yang memiliki nama biologi, *Polymesoda*.
- Penyelam lokan adalah orang yang dalam hal ini pekerjaannya menyelam lokan untuk mencari lokan didasar sungai atau laut.

D. Kategorisasi

Kategorisasi adalah suatu susunan yang disusun atas dasar pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel peneliti yakni akan diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis variabel tersebut.

Tabel 1.
Kategorisasi: Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Kehidupan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan • Tingkat keaktifan berorganisasi • Pola gaya hidup
2.	Kehidupan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan • Keadaan tempat tinggal • Tingkat penjualan

(Sumber: Hasil olahan, 2017)

E. Informan atau Narasumber

Pada penelitian ini istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informant. Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Terdapat 8 narasumber perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Peneliti menggunakan teknik *purposive*. Menurut Burhan Bungin (2008:53) Teknik *purposive* yaitu teknik mendapat sampel dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, serta lebih tepatnya ini dilakukan secara sengaja. Adapun narasumber ialah Para perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia sebanyak 5 (lima) orang yang menjadi informan atau narasumber.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dan berbagai sumber dan cara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode yaitu :

1. Observasi/ pengamatan

Observasi merupakan penggambaran dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Hadari Nawawi 2003:101). Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah suatu merupakan observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukamadinata, 2007:220).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung ke lokasi perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia. Data awal yang dikumpulkan mengenai tempat atau lokasi pengrajin sepatu, dan siapa pelaku pengrajin atau pembuat sepatu tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut juga interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee (Usman, 2004: 57-58). Informasi diperoleh

peneliti melalui wawancara, berdasarkan penuturan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi perempuan penyelam lokan. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar mengenai kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan di Desa siti Ambia. Wawancara dilakukan secara *face to face continue* terhadap informan hingga sampai tujuan penelitian tercapai.

3. Studi dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Pencarian data di penelitian ini yakni studi pustaka di pusat data yang ada dan serta pada dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin berbagai dokumen-dokumen yang ada dikantor Desa Siti Ambia yang terkait hubungannya dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh

Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman & Miles 2007:15-20).

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan wanita penambang pasir, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat

transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok. Data dalam penelitian ini dipisahkan antara data profil informan, data mengenai latar belakang munculnya penyelam lokan, data kehidupan sosial dan data kehidupan ekonomi. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

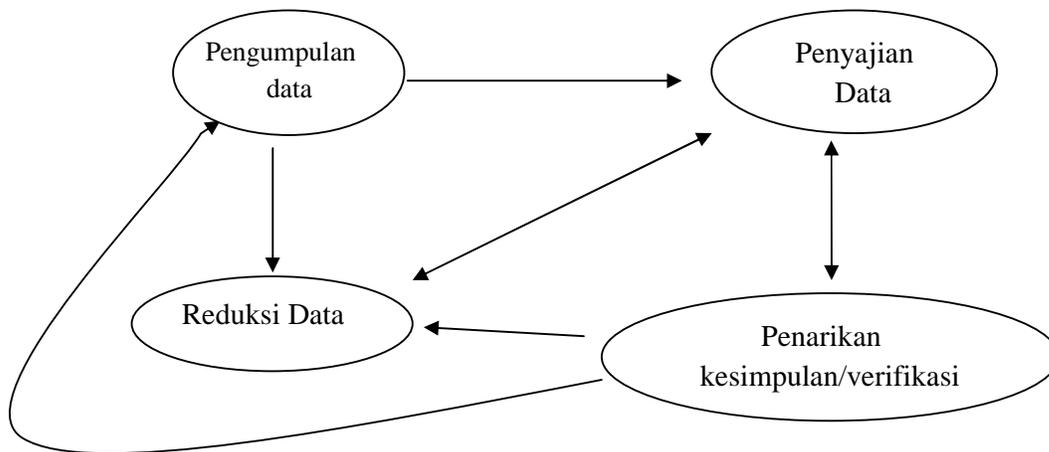
3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan. Penyajian data juga dituangkan dalam bentuk hubungan antar kategori sosial dan ekonomi, kedalam bentuk *flowchart*. Tujuannya adalah supaya data mudah dipahami dan dapat diketahui kehidupan sosial ekonomi yang terdapat di lokasi penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Gambar 2. Model interaktif Huberman dan Miles



Sumber: Miles dan Huberman (2007: 15-20)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan Penyelam Lokan di desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Dilokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, dikerenakan terdapat ada sumber informasi, data yang lengkap mengenai kondisi sosial ekonomi

perempuan penyelam lokan. Waktu yang diperlukan kurang lebih dua bulan, meliputi studi lapangan, pengumpulang data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Siti Ambia termasuk di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil yang luas wilayah terkecil di Kecamatan singkil yakni 11 Km², dengan batasan desa sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulo Sarok
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suka Makmur
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ujung
- Sebelah timur berbatas dengan Desa Pasar.

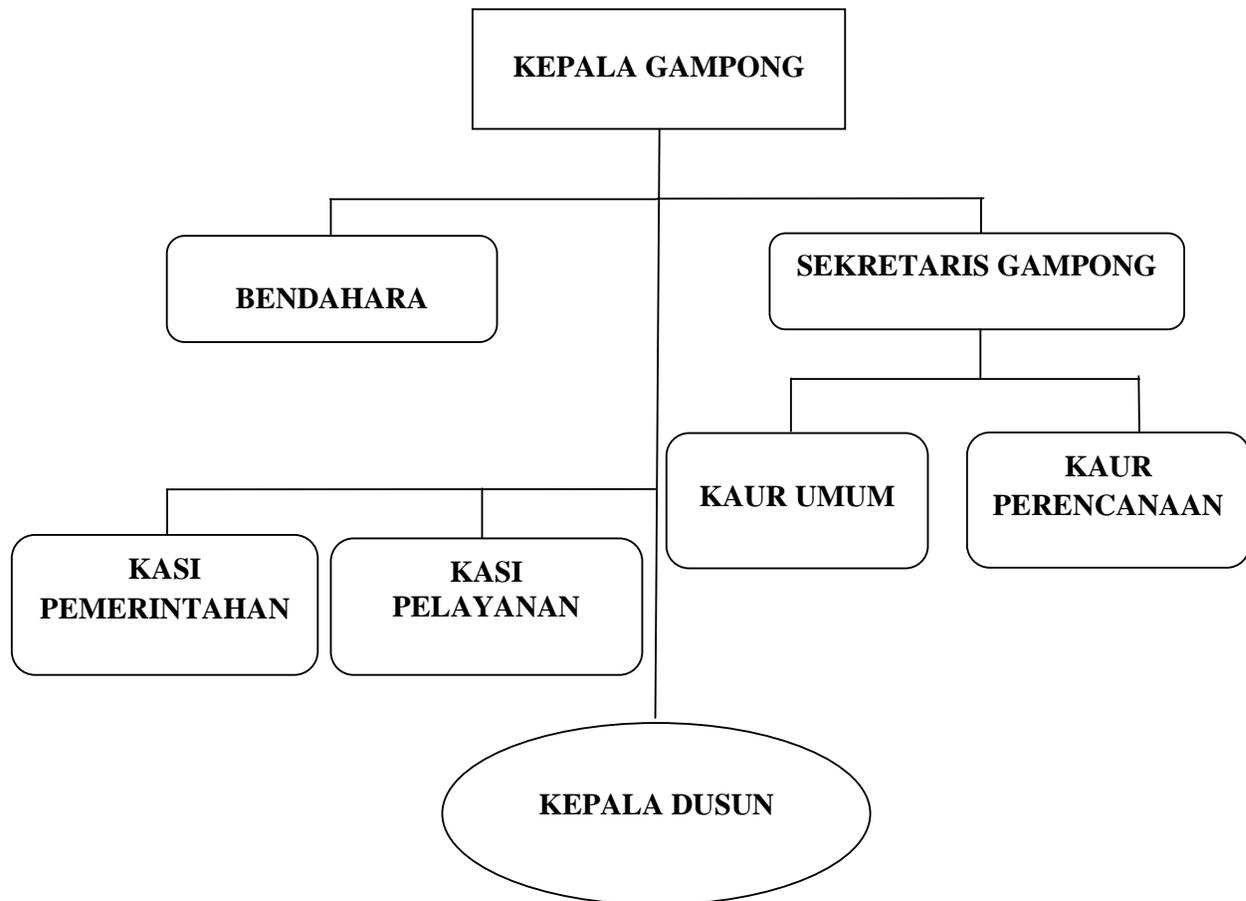
A. Sejarah Desa Siti Ambia

Perang yang terjadi antara Belanda dengan rakyat Singkil, tepatnya perang batubatu. pejuang wanita itu bernama Siti Ambia. Siti Ambia bersama prajurit di daerah itu ikut berjuang melepaskan Singkil dari cengkraman penjajah Belanda. Sehingga pertempuran adalah bagian dari kisah hidup perempuan perkasa yang dilahirkan di daerah aliran sungai singkil ini. Siti Ambia lahir pada tahun 1870-an tentang silsilah keluarganya belum diketahui pasti, berdasarkan tuturan dari mulut ke mulut di kalangan masyarakat mengatakan bahwa Siti Ambia sosok wanita yang gagah perkasa dan sangat pemberani.

Siti Ambia sudah terlibat langsung bertempur pada usia belia, dalam kancan peperangan bersamakaumlaki-laki seperti Raja Batubatu, Sultan Daulat, Teuku Pane, Paonah, Juhur, Timang dan para pejuang-pejuang kerajaan Singkil lainnya. Dalam melawan kolonialisme, Siti Ambia memperlihatkan keberanian dan semangat heroisme yang tinggi.

Siti Ambia telah mengukir tanda jasa dalam lembaran sejarah Singkil dan Aceh khususnya serta Indonesia umumnya. Karena jasanya itu, nam Siti Ambia ini dijadikan nama Sebuah pemukiman di daerah aliran sungai Kecamatan Singkil. Ini dimasukkan agar generasi muda mengetahui di Aceh Singkil, ada Srikandi yang tak kalah heroiknya dengan pejuang wanita lainnya.

B. Struktur Organisasi Desa Siti Ambia



C. Kondisi Geografis

Kondisi geografis di wilayah Kecamatan Singkil secara umum berupa hamparan datar yang mencakup seluruh desa di Kecamatan Singkil seluruhnya berbentuk datar termasuk desa Siti Ambia, dalam publikasi Kecamatan Singkil tercatat seluruh desa bertopografi datar atau dalam masyarakat singkil lebih dikenal dengan istilah “Rawa Singkil” dimana hampir seluruh wilayah kecamatan singkil merupakan dataran rawa

D. Jumlah Penduduk

Kecamatan Singkil terdiri dari 16 (enam belas) desa dan terbagi dalam 53 (limapuluh tiga) dusun dimana setiap dusun di pimpin Kepala Dusun (Kadus). Desa Siti Ambia mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.355 jiwa dengan 437 Kartu Keluarga, berdasarkan jumlah penduduk yang terbagi atas jenis kelamin yakni, perempuan sebanyak 1.254 jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 1.101 jiwa. Jadi yang mendominasi dalam jumlah penduduk jika dibedakan atas jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi jumlahnya yakni sebanyak 1.254 jiwa dan sisanya adalah jumlah lelaki.

E. Agama

Distribusi penduduk Kecamatan Singkil berdasarkan agama yang dianut menunjukkan bahwa pada tahun 2017 penduduk yang memeluk agama Islam merupakan mayoritas sebanyak 20.061 jiwa atau 99.3% dari total penduduk. Dan pemeluk agama lain yakni Khatolik sebanyak 13 jiwa atau 0.07% dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Singkil. Pemeluk agama Khatolik hanya berada di satu desa yakni Desa Selok Aceh, dan Desa Siti Ambia bisa dikatakan mayoritas penduduknya 100% beragama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang dieproleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas terhadap kehidupan sosial ekonomi perempuan penyulam lokan. Setelah adanya pengruaian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

A. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi perempuan penyulam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dapat terjawab dan dinalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu

mengenai judul penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi yang penulis teliti.

Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan serta penarikan kesimpulan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini akan menguraikan karakteristik narasumber di Desa Siti Ambia secara umum. Juga akan menguraikan tentang kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi para perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

1. Karakteristik Narasumber

a. Distribusi Narasumber dari Usia

Tabel 2.
Distribusi Narasumber Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	18 - 25 tahun	-
2	26 - 33 Tahun	-
3	34 – 41 Tahun	1 orang
4	42 – 49 Tahun	3 orang
5	Di atas 50 Tahun	4 Orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwasanya usia perempuan penyelam lokan rata-rata 30 tahun ke atas, dan diperkirakan mereka lah generasi terakhir untuk perempuan penyelam lokan dikarenakan tidak adanya anak-anak dari perempuan penyelam yang melanjutkan ini.

b. Distribusi narasumber dari Agama

Tabel 3.
Distribusi narasumber berdasarkan pemeluk agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	8 orang
2.	Nasrani	-
3.	Budha	-
4.	Hindu	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan penyelam lokan semuanya menganut agama islam dan mayoritas masyarakat Kecamatan Aceh Singkil beragama islam khususnya Desa Siti Ambia.

c. Distribusi Narasumber dari Pendidikan Terakhir

Tabel 4.
Distribusi narasumber berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	8 Orang
2	SMP Sederajat	-
3	SMA Sederajat	-
4	Sarjana	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Secara pendidikan perempuan penyelam lokan sangat memprihatinkan karena semua perempuan penyelam lokan hanya menempuh pendidikan terakhir sampai pada Sekolah Dasar (SD).

d. Distribusi Narasumber berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 5.
Distribusi narasumber berdasarkan jumlah tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah
1	1 – 3 Orang	2 Orang
2	4 – 6 Orang	4 Orang
3	Di atas 6 orang	2 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya jumlah tanggungan dalam keluarga cukup beragam, namun yang cukup dominan ialah jumlah tanggungan 4 sampai 6 orang dalam sebuah keluarga.

e. Distribusi Narasumber berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 6.
Distribusi narasumber berdasarkan lama bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah
1	Di bawah 1 Tahun	-
2	1 - 3 Tahun	-
3	4 – 6 Tahun	-
4	Di atas 6 Tahun	8 Orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Untuk tabel distribusi berdasarkan lamanya bekerja perempuan penyelam lokan semuanya bekerja selama di atas 6 tahun.

2. Kehidupan Sosial Perempuan Penyelam Lokan

Penelitian ini akan dilakukan terhadap 8 perempuan penyelam lokan, dikarenakan data yang ingin didapatkan sudah valid. Sesuai dengan kategorisasi yang sudah diuraikan, maka akan dibahas mengenai gambaran tentang kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat keaktifan berorganisasi, dan pola gaya hidup.

a. Tingkat pendidikan

Hasil penelitian terhadap 8 perempuan penyelam lokan menunjukkan bahwa pendidikan formal yang mereka tempuh hanya pada batas Sekolah Dasar (SD). Untuk pendidikan anak perempuan penyelam lokan lumayan beragam bahkan ada yang sudah sarjana.

“Alhamdulillah nak, anak saya semuanya bersekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ada yang kuliah nak”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber ibuk Nurbiyah, 7 Februari 2018)

Namun ada terdapat 2 anak perempuan penyelam lokan yang sudah meraih gelar sarjana

“Anak saya ada 5 nak, yang 1 masih duduk di SD, 2 duduk SMP, 1 duduk di SMA dan anak saya yang terakhir sudah Sarjana”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari ibuk Raudah Fitri, 8 Februari 2018).

Mengenai cara pembiayaan sekolah anak dari perempuan penyelam lokan untuk bangku Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) hampir rata rata bersekolah di sekolah negeri jadi mengenai pembiayaan sekolah gratis, bahkan ada anak yang mendapat bantuan dari sekolah..

“Untuk pembiayaan sekolah anak alhamdulillah tidak terlalu berat, karena bersekolah di sekolah negeri. Bahkan terkadang mendapat bantuan berupa uang dari sekolah. Paling pembiayaan membeli buku dan uang jajan anak saja”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari ibuk Nurbaiti, 9 Februari 2018)

Tabel 7.
Daftar tingkat pendidikan anak perempuan penyelam lokan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/ Sederajat	4 Orang
2	SMP/ Sederajat	6 Orang
3	SMA/ Sederajat	8 Orang
4	Perguruan Tinggi	5 Orang
5	Sarjana	2 Orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan untuk tingkat pendidikan anak-anak para perempuan penyelam lokan yang masih mengenyam pendidikan SD sampai dengan SMA itu 18 anak, untuk sudah tamat SMA itu 13 anak dan selebihnya yakni tamatan sarjana.

b. Tingkat keaktifan berorganisasi

Keaktifan para perempuan penyelam lokan dalam berorganisasi, hampir keseluruhan tidak mengikuti ataupun menjadi pengurus baik itu organisasi formal maupun non formal.

“Organisasi gak ada saya ikuti dek, kebanyakan pun dari kami penyelam tidak sempat mengikuti hal seperti itu dikarenakan jam kerja kami nak.”. (Hasil wawancara yang diperoleh terhadap Ibuk Nidar salah satu narasumber, 13 Februari 2018).

Namun berbeda hal nya dengan ibuk Nurbiyah, dia mengikuti organisasi non formal yakni sebagai ketua wirit yasin di Desa Siti Ambia,

dia mengaku mendapat kegunaan mengikuti Wirit Yasin tersebut seperti dari segi mendapat relasi guna mengembangkan usahannya.

”Saya ikut dalam wirit yasin dek, kebetulan pun saya ketua wirit yasin di Desa Siti Ambia. Saya ikut karena awalnya kawan yang ajak kan yaudah saya ikut. Ya dapat relasi untuk usaha saya, dan juga memperluas pergaulan” (Hasil wawancara dengan ibuk Nurbiyah, 7 Februari 2018)

Tabel 8.
Daftar kedudukan dan keaktifan dalam berorganisasi

No	Keaaktifan dalam berorganisasi	Jumlah
1.	Pengurus organisasi formal	Tidak ada
2.	Pengurus organisasi non formal	1
3.	Bukan pengurus organisasi formal maupun nonformal	7
Jumah		8

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui bahwa ada perempuan penyelam yang mendapat kegunaan dalam mengembangkan usahanya melalui ke ikut sertaan dalam berorganisasi, tetapi hal tersebut sangat disayangkan dikarenakan hanya 1 terdapat perempuan penyelam mengikuti organisasi dan selebihnya tidak.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan,terhadap perempuan penyelam lokan memang tidak ada yang mengikiuti organisasi baik itu formal maupun non formal. Sebab jam kerja yang dilakukan

perempuan penyelam lokan untuk pergi ke lokasi penyelaman lokan tidak menyempatkan mereka untuk mengikuti sebuah organisasi

c. Pola gaya hidup

Gaya hidup merupakan tentang bagaimana hidup, berapa jumlah kendaraan, dikarenakan kendaraan juga menjadi kebutuhan untuk perempuan penyelam mengangkut lokan. Hampir rata rata perempuan penyelam lokan mempunyai becak motor.

“Kendaraan saya ada dua dek tapi yang satu tidak layak pakai, becak motor inilah yang selalu kami pergunakan”(Hasil wawancara dengan ibuk Halimah, 16 Februari 2018)

Namun terdapat 1 perempuan lokan yang tidak memiliki kendaraan darat seperti kebanyakan perempuan penyelam lain melainkan kendaraan air

“saya tidak memiliki kendaraan darat dek seperti orang lainnya, saya hanya memiliki perahu dek”(Hasil wawancara dengan ibuk Asnizar 12 Februari 2018)

Dari jawaban di atas dapat dikatakan kendaraan yang perempuan penyelam miliki hampir semuanya memiliki becak motor dan hanya satu perempuan penyelam yang tidak memiliki kendaraan darat melainkan perahu.

Pakaian merupakan menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, tidak berbeda dengan perempuan penyelam yang semuanya berbelanja pakaian hanya satu kali dalam setahun.

“untuk berbelanja pakaian dek saya Cuma beli sekali setahun seperti pada saat lebaran tidak lebih dari itu”(Hasil wawancara dengan ibuk Halimah 16 Februari 2018)

Makan juga termasuk kebutuhan, perempuan penyelam semuanya makan dengan normal yakni 3 kali dalam sehari dan lauk yang sering di konsumsi ikan laut.

“Kalau untuk makan dek ya kami masih makan dengan normal yakni 3 kali sehari dan lauk yang sering kami konsumsi ya ikan laut. Karena ikan laut cukup murah harganya dibandingkan ikan sungai”(Hasil wawancara dengan ibuk Sarbini 16 Februari 2018)

Bahan bakar yang selalu digunakan perempuan penyelam lokan hampir rata rata menggunakan kayu api sebagai bahan bakar untuk memasak

“bahan bakar yang kami gunakan saat ini ialah kayu api nak, kalau gas atau kompor sulit di temukan dan harganya cukup tidak stabil. Makanya kami memilih untuk menggunakan kayu api untuk memasak”(Hasil wawancara dengan ibuk Raudah Fitri 8 Februari 2018)

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan dilapangan pada pola gaya hidup perempuan penyelam lokan cukup baik atau normal seperti orang biasanya, di mana perempuan penyelam tetap makan 3 kali dalam sehari dan menggunakan lauk ikan serta kendaraan, baik darat maupun air.

3. Kehidupan ekonomi perempuan penyelam lokan

Sesuai dengan kategorisasi yang sudah diuraikan, maka akan akan dibahas mengenai gambaran tentang kehidupan ekonomi perempuan penyelam lokan yang meliputi tingkat pendapatan perempuan penyelam lokan, keadaan tempat tinggal perempuan penyelam lokan, dan tingkat penjualan lokan.

a. Tingkat pendapatan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 8 perempuan penyelam lokan bahwa pendapatan utama kebanyakan dari perempuan penyelam tersebut yakni hasil dari penjualan lokan. Tingkat pendapatan setiap satu bulan perempuan penyelam lokan rata-rata Rp. 1.500.000,00 sampai dengan Rp. 2.000.000,00.

”Penghasilan tidak menentu dek, tergantung penjualan lokan berapa lakunya, kalo untuk rata-rata sekitar Rp. 1.500.000,00 sebulan bersihnya dek”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari ibuk Nidar selaku salah satu narasumber, 13 Februari 2018).

Berdasarkan data yang sudah diperoleh diatas bahwasanya pendapatan terkecil pengrajin sepatu setiap bulan sebesar Rp.1.500.000,00, dan terbesar Rp.2.000.000,00 itu pun

Untuk menambah jumlah tangkapan lokan perempuan penyelam lokan harus berangkat cepat dan mampu menahan nafas cukup lama dalam air

”untuk menambah jumlah tangkapan kami ya harus berangkat cepat dan mampu menahan nafas di dalam air dek karena kami menyelam secara manual”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari ibuk Sarbini selaku salah satu narasumber, 16 Februari 2018).

Ketika pendapatan dari penjualan lokan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, dari 8 perempuan penyelam lokan akan berhutang kepada tetangga yang memiliki jualan.

”Sebenarnya ketika memang tidak biasanya kami sekeluarga harus mencukupkannya, namun ketika memang sudah tidak tercukupkan kami memang harus berhutang kepada pemilik jualan”. (Hasil

wawancara yang diperoleh dari ibuk Rasnah selaku salah satu narasumber, 12 Februari 2018).

Dari jawaban diatas dapat dikatakan keseluruhan perempuan penyelam berhutang ketika tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Hasil pendapatan yang diperoleh rata-rata yakni dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, biaya listrik air, dan bayar sewa perahu untuk menuju ke lokasi menyelam

“Hasil pendapatan saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dek, biaya anak sekolah, listrik, air, dan juga sewa perahu dek”.(Hasil wawancara terhadap narasumber yang bernama ibuk Nurbaiti, 7 Februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan hampir rata-rata dari perempuan penyelam lokan mempergunakan pendapatannya yang paling utama yakni untuk membayar utang, selebihnya mereka membeli perlengkapan dapur, biaya sekolah dan membayr tagihan lainnya seperti air dan listrik

b. Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal adalah suatu keperluan azaz yang penting selain kebutuhan makanan dan pakaian. Rumah adalah satu struktur fisik yang memberikan ruang perlindungan terhadap keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap para perempuan penyelam lokan bisa dikatakan rumah para penyelam kebanyakan sudah layak huni dan milik pribadi para penyelam,

“Kalo ditanya nyaman, ya pasti nyaman karena rumah ini punya saya sendiri nak, tidak ada rumah senyaman rumah sendiri nak mau bagaimanapun kadaannya. Apalagi kami hanya tinggal berlima dalam satu rumah itu sudah cukup nak”.(Hasil wawancara dari narasumber ibuk Nurbiyah 7 Februari 2018).

Namun terdapat satu keluarga penyelam lokan yang sudah menikah tetapi masih tetap tinggal dengan keluarga dan menggantungkan hidup dengan keluarganya

“Iya ada nak, anak saya paling tua sudah menikah namun tetap tinggal bersama kami dikarenakan dia tidak memiliki pekerjaan tetap. Makanya saya tetap mebiarkan dia tinggal disini”.(Hasil wawancara dari narasumber ibuk Raudah Fitri 8 Februari 2018).

Dari jawaban di atas maka dapat kita simpulkan bahwasanya setiap perempuan penyelam lokan sangat nyaman dengan rumahnya, karena mereka sendiri yang memiliki rumah itu, tidak menyewa. Hanya terdapat satu keluarga yang sudah menikah namun masih tetap tinggal dengan orang tuanya.

Tabel 9
 . Keadaan tempat tinggal perempuan penyelam

No	Kondisi rumah	Jumlah
1.	Nyaman (jumlah anggota keluarga tinggal dirumah tersebut tidak melebihi kapasitas rumah)	8
2.	Tidak nyaman (jumlah anggota keluarga tinggal dirumah tersebut melebihi kapasitas rumah)	-
Jumlah		8

Sumber:Hasil Penelitian, 2018

Maka dari hasil pemaparan di atas keadaan tempat tinggal para perempuan penyelam lokan yang layak dihuni dan nyaman itu terdapat 8 rumah dikarenakan dari hasil wawancara semua narasumber mengatakan rumahnya sangat nyaman dan tidak melebihi kapasitas.

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian. Kebanyakan dari rumah dari perempuan penyelam lokan terlihat sangat kumuh dan kurang sehat, karena banyaknya cangkang lokan yang dikupas lalu dibuang di depan rumah mereka. Namun perempuan penyelam lokan tetap mengatakan bahwasanya rumah mereka sangat nyaman di tempat tinggal.

c. Tingkat penjualan

Dalam tingkat penjualan lokan para penyelam yang terkecil dalam satu hari 100 lokan terjual dan untuk terbesarnya yakni bisa mencapai 300 lokan, sedangkan untuk satu bulanya penjualan lokan para penyelam bisa dikatakan 3000 lokan sampai dengan 6000 lokan terjual.

“Penjualan tak menentu nak, terkadang kalo lagi rame itu bisa terjual 200 sampai 300 lokan perhari, tapi kalo lagi sepi itu mau tidak ada yang membeli dek, perbulanya itu sekitar 3000 sampai dengan 5000 lokanlah lakunya”.(Hasil wawancara yang dipeoleh terhadap ibuk Asnizar, 12 Februari 2018).

Hampir dari keseluruhan penyelam memasarkan di pelataran rumah masing-masing para penyelam dan pekan besar yakni pada hari rabu. Namun diantara penyelam ada pula yang memiliki strategi penjualan yang berbeda, yakni ibuk Raudah Fitri, dia bisa dikatakan sebagai tengkulak disini. Untuk menambah pendapatan dia menerima penjualan lokan terhadapnya dengan ukuran lokan tertentu.

“Untuk penjualan saya, ketika hasil tangkapan lokan sangat sedikit saya menerima penjualan lokan yang ditawarkan kepada saya dengan harga dibawah harga standar penjualan. Seperti saya mengambil dari teman lain.”.(Hasil wawancara yang diperoleh dari ibuk Raudah Fitri selaku salah satu narsumber, 8 Februari 2018).

Kurangnya pengetahuan sebagian besar penyelam tentang sistem pemasaran dan juga teknologi pemasaran menyebabkan penjualan lokan kurang begitu baik.

Untuk penjualan lokan memang sedikit aneh, karena tidak menggunakan timbangan melainkan per seratus. Ketika lokan kecil

perseratusnya mencapai harga Rp. 10.000 sedangkan yang besar mencapai Rp. 15.000

“Untuk hitungan penjualan lokan memang sedikit aneh nak, karena dia tidak perkilo melainkan perseratus. Dimana ketika lokan yang kecil perseratusnya hanya Rp. 10.000 dan yang besar perseratusnya Rp. 15.000.”.(Hasil wawancara yang diperoleh dari ibuk Nurbaiti selaku salah satu narasumber, 9 Februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan di Desa Siti Ambia mengenai tingkat penjualan lokan, cukup beragam sebab, pada saat melakukan observasi/pengamatan di pasar, penjualan lokan tidak menentu jumlah penjualannya. Kalau banyak masyarakat Kecamatan Singkil yang berbelanja di pasar tersebut kemungkinan besar tingkat penjualan lokan akan meningkat.

C. Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan yaitu tentang kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Aceh Singkil Kabupaten Aceh Singkil yang dilihat dari enam aspek yakni:

1. Kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan dilihat dari aspek pendidikan

Tingkat pendidikan para perempuan penyelam lokan rata-rata adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Dari 8 penyelam lokan tidak ada memiliki tamatan diatas Sekolah Dasar. Kemungkinan besar rendahnya pendidikan yang menyebabkan tidak termenejemennya usaha ini

Untuk tingkat pendidikan anak-anak para penyelam lokan dari 25 anak itu terdapat yang masih mengenyam pendidikan SD sampai dengan SMA itu

terdapat 18 anak, untuk yang lanjut ke perguruan tinggi itu 5 anak dan tamatan sarjana 2 anak. Ada beberapa anak penyelam lokan yang putus sekolah dan semuanya putus pada saat melanjutkan ke perguruan tinggi alasannya beragam seperti tidak cukupnya biaya dan ada yang ingin menikah.

Maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial para perempuan penyelam lokan Siti Ambia dan juga anak dilihat dari aspek pendidikan antusiasnya perempuan penyelam lokan dalam meningkatkan pendidikan anak, sebab pada saat saya melakukan wawancara kepada 8 perempuan penyelam lokan mengatakan bahwasanya mereka akan tetap berusaha dengan semampunya ketika anaknya ingin bersekolah, dan mereka sangat takut anak mereka seperti orang tuanya. Walaupun memang ada beberapa yang putus sekolah dikarenakan kurangnya minat dan ingin cepat menikah.

2. Kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan dilihat dari aspek keaktifan berorganisasi

Kedudukan dan keaktifan berorganisasi di dalam masyarakat yang sebagai pengurus dan bukan pengurus baik organisasi formal maupun nonformal yang meliputi, organisasi formal(kepala suatu instansi pemerintahan, kepala sekolah, ketua RT dan RW) sedangkan untuk nonformal(tokoh agama, kepala suku, ketua partai politik, LSM, ketua komunitas).

Perempuan penyelam lokan terdapat hanya 1 orang yang menjadi pengurus disuatu organisasi nonformal, dan selebihnya tidak ada sebagai pengurus baik organisasi formal maupun organisasi nonformal. Hal ini

dipengaruhi kurangnya minat dan waktu yang dimiliki para perempuan penyelam untuk mengikuti suatu organisasi di desa tersebut.

Maka dari itu keaktifan para perempuan penyelam di suatu masyarakat masih dikategori kurang, karena hampir kebanyakan penyelam tidak menjadi pengurus organisasi formal maupun nonformal. Padahal di satu sisi terlihat pengrajin yang mengikuti organisasi mendapatkan suatu keuntungan yakni mendapatkan relasi guna meningkatkan penjualan lokan.

3. Kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan dilihat dari aspek pola gaya hidup

Pola Gaya hidup tentang berbagai hal mulai dari jumlah kendaraan sampai lauk dan bahan bakar yang mereka gunakan. Penyelam lokan hanya satu perempuan penyelam yang tidak memiliki kendaraan darat seperti becak motor. Tetapi dia hanya memiliki kendaraan air yakni perahu yang sangat dibutuhkan untuk menuju ke lokasi penyelaman lokan dan ibuk yang memiliki perahu tersebut tidak mengeluarkan uang untuk menyewa perahu. Kebanyakan dari perempuan penyelam berbelanja pakaian hanya sekali dalam setahun yakni pada saat lebaran. Lauk yang sering mereka konsumsi ialah ikan laut dan sayuran pakis, selain gampang dicari lauk ini juga termasuk lauk yang harganya terjangkau dibandingkan ikan sungai, bahan bakar yang mereka gunakan saat memasak ialah kayu api. Memang ada beberapa yang menggunakan kompor dan gas, tetapi mereka lebih dominan menggunakan bahan kayu api selain mudah kayu api juga irit pendanaan.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwanya secara pola gaya hidup perempuan penyelam lokan cukup sederhana tidak ada yang berlebihan atau bersifat hedonisme.

4. Kondisi sosial ekonomi pengrajin sepatu dilihat dari aspek pendapatan

Pendapatan para perempuan penyelam lokan sebagian besar sebagai pekerjaan utama (menyelam lokan), pendapatan rata-rata para perempuan penyelam lokan yakni Rp.1.500.000,00 satu bulanya, adapun pendapatan yang terbesar yakni Rp.2.000.000,00 satu bulanya.

Hasil pendapatan besar dan kecilnya para pengrajin dipengaruhi dari bagaimana sistem pemasaran dan pemesanan lokan para penyelam dari pihak konsumen. Berdasarkan Upah minimum Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2017 sebesar Rp.2.500.000 (Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Singkil 2017). Maka dari hal tersebut tingkat pendapatan para perempuan penyelam lokan masih tergolong dibawah UMK Kabupaten Aceh Singkil.

5. Kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan dilihat dari aspek keadaan tempat tinggal

Secara keseluruhan rumah perempuan penyeelam lokan dapat dikatakan sudah memenuhi syarat keamanan namun belum tentu dengan kesehatan, karena rumah perempuan penyelam lokan begitu terlihat kumuh bekas cangkang lokan berserakan. Tapi tetap mereka mengatakan bahwasanya tinggal di rumah sendiri itu nyaman dibandingkan rumah menyewa. Walaupun ada beberapa keluarga yang sudah menikah namun tetap tinggal ditempat orang

tua, sang perempuan penyelam lokan tetap mengatakan nyaman bahkan bahagia dapat melihat cucunya tumbuh dan berkembang. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwasanya rumah sangat nyaman ketika rumah itu milik sendiri menurut perempuan penyelam lokan.

6. Kehidupan sosial ekonomi perempuan penyelam lokan dilihat dari aspek penjualan

Penjualan lokan penyelam sebagian besar rata-rata 300 lokan terjual setiap bulannya, sedangkan untuk penjualan terbesar yakni 500 lokan. Besar kecilnya penjualan lokan tergantung pesanan dari pembeli, yakni strategi pemasaran yang kurang begitu baik.

Perempuan penyelam lokan sebagian besar hanya mengandalkan penjualan melalui pekan dan di rumah saja. Dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang, penyelam lokan seharusnya dapat bisa memahami tentang sistem pemasaran melalui teknologi dan penyelam lokan pun juga bisa sekalian dengan mudah membangun relasi melalui teknologi guna meningkatkan penjualan.

Maka dari itu hal ini akan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan para perempuan penyelam lokan, yang hampir keseluruhan penyelam lokan sumber pendapatannya diperoleh dari hasil penjualan lokan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil begitu memperhatikan. Hal ini disebabkan karena para perempuan penyelam lokan secara pendidikan mereka sangat rendah dan dari 8 informan yang diwawancarai tidak ada yang menempuh pendidikan di atas Sekolah Dasar (SD), dilihat dari keaktifan berorganisasi mereka cukup kurang begitu peduli terhadap hubungan interaksi sosial dengan masyarakat, ini terlihat pada umumnya penyelam lokan tidak mengikuti organisasi formal maupun nonformal, kalau pada bagian pola gaya hidup penyelam lokan bisa dikatakan termasuk golongan yang sederhana karena hampir semua jawaban mengatakan bahwasanya mereka cukup normal tidak berlebihan atau bisa dikatakan tidak tergolong *hedonis*
2. Kehidupan ekonomi perempuan penyelam lokan di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil juga begitu memperhatikan hal ini disebabkan pada umumnya pendapatan pengrajin kurang dari UMK Kabupaten, kalau dilihat dari keadaan tempat tinggal para penyelam lokan menyatakan nyaman dengan tempat tinggalnya, disebabkan mereka merasa rumah pribadi adalah rumah yang sangat nyaman untuk ditempat tinggal.

Penjualan lokan penyelam juga sangat mempengaruhi dalam hal ini, disebabkan kurangnya pengetahuan manajemen pemasaran maupun strategi pemasaran pengrajin sehingga berdampak terhadap pendapatan pengrajin yang pada umumnya sumber pendapatan melalui usaha penjualan lokan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran, yakni:

1. Perlunya meningkatkan hubungan interaksi sosial penyelam terhadap masyarakat dari segi keaktifan berorganisasi baik nonformal maupun formal. Seperti wirit yasin dan perkumpulan ibu ibu yang dapat mengeratkan hubungan yang ada di dalam masyarakat Desa Siti Ambia, sehingga berdampak pada relasi penjualan lokan.
2. Harus Adanya aturan waktu terhadap penyelam bekerja guna menjaga kebaikan kesehatan maupun hubungan keluarga.
3. Perlunya peran pemerintah dalam mensosialisasikan mengenai manajemen pemasaran maupun strategi pemasaran guna untuk mengembangkan usaha penyelam lokan sehingga dapat meningkatkan penjualan lokan, dan juga adanya peran guna untuk mengenalkan terhadap masyarakat luas bahwasanya lokan salah satu oleh-oleh khas dari Kabupaten Aceh Singkil.
4. Perlunya adanya koperasi simpan pinjam yang dananya dapat meningkatkan modal usaha pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 1993. *Produktivitas Kerja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pro No.XXX/tahun 4.Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta.
- Fauzi, A. 2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan:Isu, Sintesis dan Gagasan*. PT. Granmedia Pustaka Utama. Jakarta
- Faisal Henry, Noor. 2010. *Ekonomi Media*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartomo, Azis Arnicon. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Buku. LKIS. Yogya karta
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mudyahardjo. 2000. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakrya. Bandung.
- Mathew B. Miles, A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. (terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi.ed). UI Press.
- Maulana dan A. Susanto. 1989. *Macam-macam Penyelaman*. Jakarta
- , *Ekonomi Media Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Nasution,M. Syukri Albani. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Partadiredja. 1981. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Subhan, Zaitunnah. 2004. *Rekonstruksi Pemahaman Gender Dalam Islam*. Jakarta. El-Kahfi
- Sudarso. 2004. *Tekanan Kemiskinan Struktural Kemiskinan Nelayan*. Airlangga: Jakarta.
- Soerjono soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo. Depok Jawa Barat.
- Soetomo. 2010. *Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Supardan Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Soepadmo. G. 1990. *Kesehatan Penyelaman*. Rumah Sakit TNI-AL. Jakarta
- Sugiyono, Prof, Dr . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19 Alfabeta. Bandung
- Suhartini. 2009. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Jakarta
- Setyaningrum. 2009. *Pemanfaatan Kalsium Kapur dan Kulit Kerang*. Rajawali Press. Semarang
- Tumanggor Rusmin, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.*, Prenadamedia. Jakarta.
- Zid. M. 2011. *Fenomena Strategi Nafkah Keluarga Nelayan*. Sukabumi, Jurnal Sosialita Vol. 9
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di akses dari internet:

Badan Pusat Statistik. 2017. <http://www.bps.go.id> diakses pada hari Selasa 7 November 2017

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.. <http://kbbi.web.id/kehidupan> diakses pada hari Kamis 23 November 2017

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. 23 November 2017. <http://kbbi.web.id/lokan> diakses pada hari Kamis 23 November 2017

Sumber lain:

peran perempuan sebagai pengganti kepala keluarga dalam membina kesejahteraan keluarga di Kelurahan Helvetia Tengah Kecamatan Medan Helvetia. Skripsi Ayu Pratiwi. 2017

kondisi sosial ekonomi pengrajin sepatu di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Skripsi Rizky Akbar Amirtin. 2017